



## Hubungan Persepsi Siswa terhadap Konselor dan Sarana Prasarana Bimbingan Konseling dengan Minat Layanan Konseling

### *The Relationship of Student Perception to Counselor and Infrastructure Facilities of Counseling Guidance with Interest of Counseling Guidance Service*

Cut Ita Zahara\*, Lahmuddin Lubis & Azhar Aziz

Program Studi Magister Psikologi, Program Pascasarjana, Universitas Medan Area

#### Abstrak

Penelitian ini untuk mengetahui hubungan persepsi siswa terhadap konselor dan sarana prasarana Bimbingan Konseling dengan minat layanan bimbingan konseling pada siswa SMP Negeri 2 Dewantara – Aceh Utara tahun 2017. Jenis penelitian bersifat kuantitatif. Populasi penelitian seluruh siswa kelas VIII dan IX SMP sebanyak 200 siswa. Sampel penelitian ini berjumlah 109 siswa-siswi SMP Negeri 2 Dewantara. Teknik pengambilan sampling berupa simple random sampling dan metode pengumpulan data menggunakan skala psikologis dan kuesioner, sedangkan metode analisis data menggunakan analisis korelasi product moment. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) ada hubungan positif yang signifikan antara persepsi siswa terhadap konselor dan sarana prasarana BK dengan minat layanan bimbingan konseling, dimana koefisien  $r_{x_2y} = 0,662$  dan  $p = 0,000$  dengan kontribusi sebesar 43,9%. (2). Ada hubungan positif yang signifikan antara persepsi siswa terhadap konselor dengan minat layanan bimbingan konseling, dimana koefisien  $r_{x_1y} = 0,662$  dan  $p = 0,000$  dengan kontribusi sebesar 43,8%. (3). Ada hubungan positif yang signifikan antara sarana dan prasarana BK dengan minat layanan bimbingan konseling, dimana koefisien  $r_{x_2y} = 0,271$  dan  $p = 0,000$  dengan kontribusi sebesar 7,3% dengan demikian dinyatakan bahwa seluruh hipotesis dapat diterima.

**Kata Kunci:** Minat Layanan Bimbingan Konseling, Persepsi Siswa terhadap Konselor, Sarana Prasarana BK

#### Abstract

This research is to know the relation of student perception to counselor and infrastructure facilities of Counseling Guidance with interest of counseling guidance service to students of SMP Negeri 2 Dewantara - Aceh Utara 2017. Type of research is quantitative. The research population of all students in grade VIII and IX SMP is 200 students. The sample of this study amounted to 109 students of SMP Negeri 2 Dewantara. Sampling technique in the form of simple random sampling and data collection method using psychological scale and questionnaire, while the method of data analysis using product moment correlation analysis. The results of this study indicate that (1) there is a significant positive correlation between students' perceptions on counselor and BK infrastructure with interest of counseling service, where coefficient  $r_{x_2y} = 0.662$  and  $p = 0,000$  with contribution equal to 43,9%. (2). There is a significant positive correlation between students' perceptions of counselors with interest in counseling counseling services, where the coefficients  $r_{x_1y} = 0.662$  and  $p = 0,000$  with contribution of 43.8%. (3). There is a significant positive relationship between BK facilities and infrastructure with the interest of counseling services, where the coefficient  $r_{x_2y} = 0.271$  and  $p = 0,000$  with a contribution of 7.3% thus stated that all hypotheses are acceptable.

**Keywords:** Interest in Counseling Guidance Services, Student Perceptions of Counselor, Infrastructure Facility BK

**How to Cite:** Zahara, C.I., Lahmuddin, L., Azhar, A. (2019). Hubungan Persepsi Siswa terhadap Konselor dan Sarana Prasarana BK dengan Minat Layanan Konseling di SMPN 2 Dewantara Kabupaten Aceh Utara. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 1(2) 2019: 116-123

\*E-mail: [Itazahara.psikologi@gmail.com](mailto:Itazahara.psikologi@gmail.com)

ISSN 2550-1305 (Online)



## **PENDAHULUAN**

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang tujuan pendidikan nasional, yaitu: Beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa; Berakhlak mulia; Memiliki pengetahuan dan ketrampilan; Memiliki kesehatan jasmani dan rohani; Memiliki kepribadian yang mantap dan mandiri; Memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Bimbingan dan konseling sendiri mempunyai kerangka kerja yang di maksudkan untuk membantu siswa memahami diri dan lingkungannya, terhindar dari berbagai permasalahan yang dapat menghambat perkembangannya. Menurut Prayitno (2008) Kegiatan bimbingan konseling meliputi pemantapan kemampuan berkomunikasi, baik melalui ragam lisan maupun tulisan secara efektif. Pemantapan kemampuan menerima pendapat serta berargumentasi secara dinamis, kreatif dan produktif. Pemantapan kemampuan bertingkah laku dan berhubungan sosial baik dirumah, di sekolah maupun di masyarakat luas dengan menjunjung tinggi tata krama, sopan santun.

Menurut Slameto (2010) “mengatakan bahwa Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan”. Konselor berusaha membangkitkan minat siswa dalam mengikuti kegiatan bimbingan dan konseling.

Minat siswa untuk memanfaatkan layanan konseling diperlukan untuk meningkatkan/ meluruskan pengetahuan tentang aspek-aspek dan aktivitas dalam layanan konseling agar siswa memanfaatkan layanan konseling apabila mengalami kesulitan atau masalah.

Sedangkan menurut Lukas (nurjannah, 2007), mengungkapkan bahwa aspek – aspek minat adalah perhatian, ketertarikan, keinginan, keyakinan dan tindakan. Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa lebih menyukai sesuatu hal dari pada hal lainnya. Seseorang dikatakan berminat terhadap sesuatu objek apabila dia menyatakan perasaan tertariknya pada obyek tersebut seperti minat mengikuti layanan konseling disekolah.

Layanan bimbingan konseling yang dilaksanakan selama ini kurang diminati siswa untuk berkonsultasi dengan konselor sekolah karena persepsi siswa terhadap konselor yang menganggap konselor sebagai polisi sekolah untuk senantiasa menjaga dan mempertahankan tata tertib dan keamanan sekolah (Tarigan, 2015; Novalina, 2015). Konselor terkesan mencari kesalahan siswa serta berwenang untuk mengambil tindakan dengan kecenderungan menghukum siswa yang bermasalah anggapan seperti itu timbul karena adanya fakta bahwa konselor sekolah belum bisa berperan layaknya seorang konselor. (Word press.com. bimbingan dan konseling posted in April 5, 2014 by konselor wahyu)

Selain peran konselor yang efektif, Salah satu aspek pendukung terhadap minat layanan bimbingan konseling adalah keberadaan sarana dan prasarana berupa ruang konseling yang layak dan memadai. Ruang konseling merupakan salah satu sarana penting yang turut mempengaruhi keberhasilan pelayanan bimbingan konseling di sekolah.

Menurut Sukardi (2010) bahwa kegiatan layanan bimbingan dan konseling di sekolah akan berjalan dengan lancar sesuai dengan yang direncanakan, apabila didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Untuk keperluan kegiatan pemberian bantuan

kepada siswa, khususnya dalam rangka pelaksanaan layanan bimbingan konseling. Diperlukan ruangan khusus dengan perlengkapan yang memadai dan nyaman, meskipun wujudnya sangat sederhana (Fadilah, 2020).

### METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 2 Dewantara – Aceh Utara. Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan, yang dimulai sejak maret 2017 sampai dengan bulan April 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi SMP Negeri 2 Dewantara. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 109 siswa, yang diambil 45 % dari total keseluruhan populasi yaitu 200 siswa (Arikunto, 2008). Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tiga skala psikologi yaitu: Skala Persepsi siswa terhadap konselor yang digunakan dalam penelitian ini menurut Mar’at (1991) berdasarkan komponen kognitif, komponen afektif dan komponen konatif. Adapun jumlah item adalah 28 item; Skala Sarana prasarana BK yang digunakan dalam penelitian ini menurut sukardi (2002) yang meliputi sarana bimbingan konseling dan prasarana bimbingan konseling. Adapun jumlah item yaitu 30 item; Skala Minta layanan bimbingan konseling yang digunakan dalam penelitian ini menurut Lukas dalam nurjannah (2007) yang meliputi aspek perhatian, ketertarikan, keinginan, keyakinan, dan tindakan. Item tersebut berjumlah 46 item.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas sebaran di analisis dengan menggunakan uji Kolmogorov- Smirnov. Berdasarkan analisis tersebut, diketahui bahwa variabel persepsi siswa terhadap konselor, sarana prasarana BK dan Minat layanan bimbingan konseling menyebar mengikuti sebaran normal, yaitu berdistribusi sesuai dengan prinsip kurve normal. Sebagai kriteriannya apabila  $p > 0,005$ , maka sebarannya dinyatakan normal. Sebaliknya apabila  $p < 0.005$ , maka sebarannya tidak normal (Hadi, 2000).

Tabel 1  
Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran

variabel	K-S	P	ket
X1	0,679	0,746	N
X2	0,991	0,280	N
Y	1,114	0,167	N

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui derajat hubungan variabel persepsi siswa terhadap konselor dan sarana prasarana BK dengan minat layanan bimbingan konseling siswa SMP Negeri 2 Dewantara. Sebagai kriteriannya apabila  $p \text{ beda} < 0,05$  maka dinyatakan mempunyai derajat hubungan yang linier (Hadi, 2000).

Tabel 2.  
Uji Linieritas Hubungan

Linieritas	F beda	P beda	KET
X1 - Y	100,7	0,000	Linier
X2 - Y	8,38	0,000	Linier

Tabel 3  
Uji Hipotesis

variabel	F	R	R2
X1,x2,x3	41,446	0,662	0,439

Berdasarkan hasil analisis yang menggunakan Analisis Regresi berganda, diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Persepsi Siswa terhadap Konselor dan Sarana Prasarana BK dengan Minat layanan BK. Analisa tabel diatas adalah sebagai berikut: Besar hubungan antara variabel Persepsi Siswa terhadap Konselor dan Sarana Prasarana BK dengan Minat layanan BK(  $r_{X1X2y}$ ) sebesar 0.662 menunjukkan hubungan yang kuat; Arah hubungan yang positif( tanda positif pada angka 0,662) dan menunjukkan bahwa semakin bagus Persepsi siswa terhadap Konselor akan membuat Minat layanan BK semakin tinggi, demikian pula sebaliknya; Angka R2 sebesar 0.439 disebut koefisien determinasi, dalam hal ini berarti Persepsi Siswa terhadap Konselor dan Sarana Prasarana BK memberikan kontribusi sebesar 43.9 % dalam menjelaskan Minat layanan BK. sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel lain; Tingkat signifikansi koefisien korelasi satu sisi dari output ( diukur dari probabilitas p)  $p = 0,000$  hal ini berarti korelasinya bersifat signifikan.

Tabel 4  
Hasil perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik dan Nilai Rata-rata Empirik

Variabel	Mean Empirik		Keterangan.	
	SD	Empirik	Hipote tik	
Persepsi Siswa terhadap Konselor	17.755	130.69	70	Tinggi
Sarana Prasarana BK	8.846	86.44	75	Tinggi
Minat layanan BK	16.126	137.34	115	Tinggi

Berdasarkan perbandingan keduad nilai rata- rata diatas (mean hipotetik dan mean empirik), maka dapat dinyatakan bahwa subjek penelitian ini memiliki Persepsi Siswa terhadap Konselor tergolong tinggi, Sarana Prasarana BK tergolong tinggi, dan memiliki Minat layanan BK tergolong Tinggi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengerahui hubungan persepsi siswa terhadap konselor dan sarana prasarana BK dengan minat layanan bimbingan konseling pada siswa SMPN 2 Dewantara-Aceh Utara. Penelitian ini yang dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif melalui angket untuk pengumpulan data, selanjutnya dilakukan suatu pengujian untuk memberi gambaran tentang variabel penelitian. Selain itu pengukuran ini bertujuan untuk mengetahui ketepatan hasil penelitian dengan hipotesis yang diajukan oleh peneliti.

Berdasarkan hasil pengujian data-data penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, berikut ini akan dipaparkan pembahasan hasil penelitian yang diperoleh dari masing-masing variabel yaitu persepsi siswa terhadap konselor dan sarana prasarana BK dengan minat layanan bimbingan konseling.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Terdapat hubungan positif antara Persepsi Siswa terhadap Konselor dan sarana prasarana BK dengan Minat layanan bimbingan konseling di SMP Negeri 2 Dewantara-Aceh Utara. Hubungan tersebut dapat dilihat dari korelasi  $r_{xy} = 0.662$  dengan tingkat signifikan  $0,000$  ( $p < 0,05$ ) Artinya semakin bagus Persepsi siswa terhadap Konselor dan sarana prasarana BK maka semakin tinggi Minat layanan Konseling, dan sebaliknya semakin rendah Persepsi siswa terhadap Konselor dan sarana prasarana BK maka semakin rendah Minat layanan Bimbingan Konseling. Dengan demikian hipotesa yang diajukan peneliti dalam penelitian ini diterima. Sumbangan yang diberikan variabel persepsi siswa terhadap konselor sebesar  $43.9\%$  terhadap minat layanan BK. Dengan hasil ini berarti masih terdapat  $56,1\%$  pengaruh dari faktor lain yang dapat mempengaruhi minat layanan bimbingan konseling.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa hipotesis tersebut diterima. Kedua variabel bebas tersebut baik masing-masing ataupun secara bersama-sama memiliki hubungan dengan minat layanan bimbingan konseling. Penelitian ini menjelaskan bahwa ada hubungan Persepsi Siswa terhadap Konselor dan Sarana Prasarana BK dengan Minat layanan Bimbingan konseling pada siswa sebagaimana yang ditunjukkan oleh angka koefisien korelasi  $r = 0,662$  dengan  $P = 0,000$  ( $P < 0,05$ ). Kondisi tersebut berarti semakin bagus persepsi siswa terhadap konselor dan sarana prasarana BK maka semakin tinggi minat layanan bimbingan konseling. Demikian sebaliknya semakin rendah persepsi siswa terhadap konselor dan sarana prasarana BK maka semakin rendah minat terhadap layanan bimbingan konseling.

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pada hakikatnya adalah memberi bimbingan kepada individu atau sekelompok individu agar mereka dapat berkembang menjadi pribadi-pribadi yang mandiri. Prayitno menyatakan bahwa bimbingan dan konseling membantu individu untuk menjadi insan yang berguna dalam kehidupannya yang memiliki berbagai wawasan, pandangan dan interpretasi, pilihan, penyesuaian dan keterampilan yang tepat berkenaan dengan diri sendiri dan lingkungannya. Minat siswa untuk memanfaatkan layanan bimbingan konseling adalah suatu keadaan dimana siswa merasa senang dan memberi perhatian pada layanan bimbingan konseling, serta kemauan yang dapat menimbulkan sikap keterlibatan siswa dalam kegiatan layanan bimbingan konseling yang melibatkan relasi pribadi antara konselor dengan pertimbangan bersama-sama melalui wawancara sehingga mampu mengatasi masalah yang dihadapi menjadi lebih baik memahami diri saat ini dan akan datang untuk mencapai kesejahteraan hidup yang lebih baik.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Dalam jurnal oleh Tyas, Sugiyono & Sinta (2012) mengatakan bahwa Tinggi rendahnya minat siswa memanfaatkan layanan bimbingan konseling dapat dipengaruhi oleh banyak faktor baik itu faktor internal maupun eksternal. Faktor internal itu sendiri adalah minat dari diri siswa untuk memanfaatkan layanan bimbingan konseling, motivasi dari diri siswa, persepsi siswa mengenai konselor dan bimbingan konseling. Sedangkan faktor eksternal itu bisa dari konselor, teman sebaya, guru dan sarana prasarana.

Persepsi adalah proses yang di dahului oleh pengindraan yaitu merupakan suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera yang kemudian menseleksi,

menginterpretasi, mereaksi atau menilai sehingga individu menyadari tentang apa yang di inderakannya (Bimo Walgito, 2003). Persepsi terhadap tugas guru bimbingan dan konseling atau konselor di sekolah adalah keadaan stimulus yang diterima dari individu yang berawal dari lingkungannya dimana ia melakukan proses interaksi dan dapat mempengaruhi segala pemikiran, perasaan, pemahaman serta pengalaman yang direspon didalam kinerja otak individu serta menginterpretasi tentang tugas guru bimbingan dan konseling atau konselor di sekolah. Karakteristik yang terdapat dalam kualitas pribadi seorang konselor seperti yang tercantum pada PMPN RI nomor 27 tahun 2008 bahwa "konselor merupakan pribadi yang berwibawa, jujur, sabar, ramah dan konsisten". Konselor sebagai pribadi yang berwibawa yaitu perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani. Konselor yang berwibawa akan mampu membantu siswa yang mengalami gangguan mental atau gangguan emosional untuk mengarahkan secara langsung pada para siswa yang memiliki pola berfikir yang tidak rasional, serta mempengaruhi cara berfikir mereka yang tidak rasional untuk meninggalkan anggapan atau pandangan yang keliru menjadi rasional dan logis.

Selain itu sarana prasarana BK juga sangat menunjang minat siswa terhadap layanan BK. Ketersediaan sarana prasarana BK pendukung ikut memberi andil cukup besar terhadap keefektifan layanan bimbingan konseling secara keseluruhan. Salah satu aitem dalam akreditasi sekolah juga menyinggung ketersediaan sarana dan prasarana bimbingan dan konseling. (dwi putranti, 2015)

Menurut Gysbers (2012) menegaskan dalam perencanaan program bimbingan dan konseling salah satu indikator penting yang harus diperhatikan yaitu ketersediaan sarana dan prasarana pendukung.

Berdasarkan perhitungan statistik, diperoleh hasil bahwa nilai rata-rata empirik minat layanan bimbingan konseling sebesar 116.34 dengan standar deviasi sebesar 16.126 dan nilai hipotetik sebesar 115 dengan standar deviasi sebesar 30.67 jika dilihat perbandingan antara rata-rata empirik dengan rata-rata hipotetik, maka diperoleh rata-rata empirik lebih besar dari rata-rata hipotetik. Hasil ini menunjukkan bahwa minat layanan bimbingan konseling yang dimiliki subjek penelitian lebih tinggi Dari pada rata-rata minat layanan bimbingan konseling pada populasi umumnya. Artinya subjek mempunyai minat terhadap layanan bimbingan konseling disekolah baik itu layanan individual maupun layanan kelompok.

Kemudian, diperoleh nilai rata-rata empirik persepsi siswa terhadap konselor sebesar 130.69 dengan standar deviasi sebesar 17.755 Dan nilai hipotetik 70 Dengan standar deviasi sebesar 18.67. jika dilihat perbandingan antara rata-rata empirik dengan rata-rata hipotetik, maka diperoleh rata-rata empirik lebih besar dari pada rata-rata hipotetik.

Hasil ini menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap konselor yang dimiliki subjek penelitian lebih tinggi daripada rata-rata persepsi siswa terhadap konselor pada populasi umumnya. Hasil tersebut menjelaskan bahwa persepsi siswa SMP Negeri 2 Dewantara terhadap konselor berada dalam kategori tinggi. Artinya siswa SMP Negeri 2 Dewantara mempunyai penilaian dan hubungan yang baik dengan guru BK.

Demikian juga dengan sarana prasarana BK diperoleh nilai rata-rata empirik sarana prasarna BK sebesar 80.44 dengan standar deviasi sebesar 8.846 dan nilai hipotetik sebesar 75 dengan standar deviasi sebesar 20. Ika dilihat perbandingan antara rata-rata empirik dengan rata-rata hipotetik, maka diperoleh rata-rata empirik lebih kecil .dari pada rata-rata hipotetik.

Hasil ini menunjukkan bahwa sarana prasarana BK yang dimiliki subjek penelitian lebih rendah daripada rata-rata sarana prasarana BK pada populasi umumnya. Hasil tersebut menjelaskan bahwa sarana prasarana BK siswa SMP Negeri 2 Dewantara berada dalam kategori sedang. Artinya sarana prasarana BK di SMP Negeri 2 Dewantara belum memadai.

Berdasarkan hasil analisa data juga diperoleh koefisien determinasi ( $R^2$ ) variabel persepsi siswa terhadap konselor dan sarana prasarana BK adalah 0,439. Hal ini memberikan kontribusi sebesar 43,9% dalam menjelaskan minat layanan bimbingan konseling. Hasil kontribusi yang didapatkan dari analisis data menunjukkan bahwa ada faktor lain sebesar 56,1 % yang mempengaruhi minat layanan bimbingan konseling selain faktor persepsi siswa terhadap konselor dan prasarana BK. Faktor lain yang mempengaruhi minat layanan bimbingan konseling diantaranya adalah motivasi, sikap, peranan keluarga dan teman, adanya masalah yang timbul (Santoso, 1998).

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisa dan interpretasi data penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa: Terdapat hubungan positif antara Persepsi Siswa terhadap Konselor dengan Minat layanan bimbingan konseling di SMP Negeri 2 Dewantara-Aceh Utara. Hubungan tersebut dapat dilihat dari korelasi  $r_{xy} = 0,662$  dengan tingkat signifikan 0,000 ( $p < 0,05$ ). Artinya semakin bagus Persepsi siswa terhadap konselor maka semakin tinggi Minat layanan Konseling, dan sebaliknya semakin rendah Persepsi siswa terhadap Konselor maka semakin rendah Minat layanan Bimbingan Konseling. Dengan demikian hipotesa yang diajukan peneliti dalam penelitian ini diterima. Sumbangan yang diberikan variabel persepsi siswa terhadap konselor sebesar 43.9 % terhadap minat layanan BK; Terdapat hubungan positif antara sarana prasarana BK dengan Minat layanan bimbingan konseling di SMP Negeri 2 Dewantara-aceh Utara. Hubungan tersebut dapat dilihat dari korelasi  $r_{xy} = 0,271$  dengan tingkat signifikan 0,000 ( $p < 0,05$ ). Artinya semakin bagus sarana prasarana BK maka semakin tinggi minat layanan konseling, dan sebaliknya semakin rendah sarana prasarana BK maka semakin rendah Minat layanan Bimbingan Konseling. Dengan demikian hipotesa yang diajukan peneliti dalam penelitian ini diterima. Sumbangan yang diberikan variabel persepsi siswa terhadap konselor sebesar 7,3 % terhadap minat layanan BK; Terdapat hubungan positif antara persepsi siswa terhadap konselor dan sarana prasarana BK dengan minat layanan bimbingan konseling di SMP Negeri 2 Dewantara-Aceh Utara. Hubungan tersebut dapat dilihat dari korelasi  $r_{xy} = 0.662$  dengan tingkat signifikan 0,000 ( $p < 0,05$ ). Artinya semakin bagus Persepsi siswa terhadap konselor dan sarana prasarana BK maka semakin tinggi Minat layanan konseling, dan sebaliknya semakin rendah persepsi siswa terhadap konselor dan sarana prasarana BK maka semakin rendah minat layanan bimbingan konseling. Dengan demikian hipotesa

yang diajukan peneliti dalam penelitian ini diterima. Sumbangan yang diberikan variabel persepsi siswa terhadap konselor sebesar 43.8 % terhadap minat layanan BK. Dengan hasil ini berarti masih terdapat 56.2 % pengaruh dari faktor lain yang dapat mempengaruhi minat layanan bimbingan konseling.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M & Barnawi. (2012). *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Arikunto, S. (1993). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Artikel Word Press.com. *Bimbingan dan konseling*. posted an april 5, 2014 by Konselor Wahyu.
- Atkinson, R.L, Atkinson, R.C, Hilgard, E.R. (1997). *Pengantar psikologi*. Jakarta: Erlangga.
- Azwar, S. (2010). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Devito, J. A. (1995). *The Interpersonal Communication Books, Seventh Edition*, New York: Harper Collins Cllege Publisher.
- Fadilah, R., Parinduri, S.A., Syaimi, K.U., Suharyanto, A. (2020). Islamic Guidance and Counseling to Overcome The Study Difficulty of Junior High School Students in SMP IT Nurul Azizi Medan (Case Study of Students Experiencing Anxiety). *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*
- Mugiarso, H. (2011). *Bimbingan dan Konseling*. Semarang: Unnes Press.
- Novalina, S.D., (2015) Efektivitas Konseling Realitas untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri, *Analitika: 7 (2): 90-104*
- Prayitno. (2004). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka cipta.
- Rakhmat, J. (2001). *Psikologi komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sears, D.O. (2008). *Psikologi Sosial: Jilid I*. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.
- Slameto. (1995). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2001). *Komunikasi antar pribadi*. Semarang: UNNES.Press
- Suherman, U. (2011). *Manajemen Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Rizqi Press.
- Sukardi, D.K. (2003). *Bimbingan Konseling di Sekolah-sekolah*. Jakarta: Cv. Ghalia Indonesia.
- Sukardi, D.K. (2008). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supratiknya, A. (2004). *Komunikasi antar Pribadi, Tinjauan Psikologis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tarigan, R.br., Sri M., Nurmaida I., (2015), Pengaruh Bimbingan Kelompok *Peer Group* terhadap Efikasi Diri dan *Self-Regulated Learning*, *Analitika: 7 (2): 67-79*
- Undang- undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
- Walgito, B. (2003). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi offset.
- Walgito, B. (2004). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi offset.
- Winkel, Ws. (2004). *Hambatan- hambatan Bk Yang Datang Dari Siswa*. Jakarta: Gramedia.
- Winkel. (2004). *Bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah*. Jakarta: Gramedia.
- Winkel. W. S & Hastuti, Sri. (2005). *Bimbingan dan Konseling di institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media abadi.